

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara. Angka Kematian Ibu (AKI) adalah banyaknya kematian ibu selama kehamilan, persalinan dan nifas atau pengelolaannya dan bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau jatuh, disetiap 100.000 kelahiran hidup (KH). Angka Kematian Bayi (AKB) adalah banyaknya kematian bayi usia dibawah satu tahun dari setiap 1.000 kelahiran hidup (KH). AKI di Indonesia hingga tahun 2019 dilaporkan masih tetap tinggi, yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup, lebih tinggi dari target *Sustainable Development Goals* (SDGs) yakni kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup (Susiana. Sali, 2019). Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 dilaporkan AKB di Indonesia masih tetap tinggi yaitu 24 per 1.000 kelahiran hidup (KH), namun target yang diharapkan dapat menurunkan AKB menjadi 16 per 1.000 kelahiran hidup di tahun 2024 (Kemenkes RI, 2020c).

Profil Kesehatan Bali tahun 2019 menunjukkan data AKI di Provinsi Bali dalam 5 tahun terakhir berada di bawah angka nasional dan dibawah target yang ditetapkan yaitu 100 per 100.000 kelahiran hidup. AKI di Bali tahun 2019 sebesar 67,6 per 100.000 kelahiran hidup, terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 52,2 per 100.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Neonatal (AKN)

di Bali tahun 2019 lebih tinggi jika dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 3,5 per 1.000 kelahiran hidup (Dinkes Provinsi Bali, 2019).

AKI di Kota Denpasar tahun 2019 sebanyak 12 per 100.000 KH lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 24 per 100.000 KH. Profil Kesehatan Kota Denpasar menunjukkan data AKI pada tahun 2019 di Kota Denpasar disebabkan oleh karena perdarahan dan karena sebab lainnya. Profil Kesehatan Kota Denpasar menunjukkan data AKN di Kota Denpasar tahun 2019, sebanyak 0,6 per 1000 KH, kematian neonatal di Kota Denpasar didominasi terjadi pada usia kurang dari 28 hari (Dinkes Kota Denpasar, 2019).

Awal tahun 2020, Indonesia mengalami bencana nasional non alam yang disebabkan oleh corona virus disease (COVID-19) yang pastinya berdampak terhadap kesehatan masyarakat luas, khususnya pada wanita usia subur, ibu hamil, nifas, bayi, balita, anak prasekolah dan lansia. Dalam situasi normal, AKI dan AKB masih menjadi tantangan besar serta diperberat dengan datangnya pandemi COVID-19 ini. Mengingat pula adanya batasan dalam hal akses dan kualitas layanan, sehingga dikhawatirkan adanya peningkatan morbiditas dan mortalitas Ibu dan bayi. Upaya sektor pemerintah dalam mencegah adanya peningkatan AKI dan AKB di masa pandemi COVID 19 dengan meningkatkan layanan kesehatan berupa program KIA, dengan pelayanan antenatal care sesuai standar 10 T, dengan tidak lagi berprinsip minimal 4 x pelayanan antenatal, namun saat ini standar Pelayanan antenatal (*Antenatal Care/ANC*) pada kehamilan normal minimal 6x dengan rincian 2x di Trimester 1, 1x di Trimester 2, dan 3x di Trimester 3. Minimal 2x diperiksa oleh dokter saat kunjungan 1 di Trimester 1 dan saat kunjungan ke 5 di Trimester 3.

Kelas ibu hamil di masa pandemi COVID-19 ini ditunda pelaksanaannya atau bisa dilaksanakan melalui media komunikasi secara daring. Sebelum ibu melakukan kunjungan baik antenatal, kunjungan nifas maupun kunjungan bayi secara tatap muka, terlebih dahulu dilakukan janji temu teleregistrasi dengan skrining anamnesa melalui media komunikasi (telepon)/ secara daring untuk mencari faktor risiko dan gejala COVID-19. Selain itu memberikan pelayanan kesehatan ibu nifas sesuai standar yang diberikan pada ibu mulai 6 jam sampai 42 hari pasca persalinan yang dilakukan sekurang – kurangnya empat kali yaitu pada 6 jam sampai delapan jam setelah melahirkan, pada hari keenam pasca persalinan. Pada dua minggu pasca persalinan dan pada enam minggu pasca persalinan, melakukan imunisasi dasar lengkap kepada bayi, dan melakukan program keluarga berencana untuk mencegah kehamilan dengan tetap menerapkan standar protocol kesehatan seperti memakai masker medis, mencuci tangan setiap sebelum dan sesudah beraktivitas dengan menggunakan sabun dan air mengalir, menjaga jarak minimal 1 meter. Upaya lain yang dilakukan yaitu melakukan monitoring, evaluasi dan supervise berjenjang pelaksanaan audit maternal perinatal (AMP) pada setiap laporan kematian dan mengupayakan regionalisasi system rujukan (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2019).

Masa kehamilan, persalinan dan nifas adalah suatu proses yang fisiologis dan alamiah yang dialami sepanjang kehidupan setiap wanita, namun jika masa-masa tersebut tidak terpantau sejak dini atau sejak masa kehamilan, maka dalam perjalanannya 20% dapat menjadi patologis yang dapat mengancam Ibu maupun bayinya (Kemenkes, 2016b). Sebagai tenaga kesehatan, bidan juga membantu dalam mewujudkan upaya pencapaian penurunan AKI dan AKB salah satunya dengan

melaksanakan asuhan secara berkelanjutan atau *Continuity of Care*. Asuhan secara berkelanjutan atau *Continuity of care* dalam kebidanan merupakan serangkaian kegiatan pelayanan atau asuhan berkelanjutan dan menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan, 42 hari masa nifas, pelayanan bayi baru lahir serta pelayanan keluarga berencana yang menghubungkan kebutuhan kesehatan perempuan khususnya dan keadaan pribadi setiap individu (Homer et al., 2014).

Potret penerapan layanan kebidanan diberikan bidan salah satunya pada ibu “LA” umur 28 tahun multigravida yang beralamat di Kota Denpasar yakni di Jalan Pulau biak I No. 14 termasuk wilayah kerja dari UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat. Layanan yang diberikan kepada responden yaitu asuhan sesuai standar secara berkesinambungan dari umur kehamilan 31 minggu 4 hari sampai dengan 42 masa nifas dan bayi hingga umur 42 hari. Asuhan yang diberikan dituangkan dalam laporan tugas akhir sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan pada prodi D-III Kebidanan Poltekkes Kemenkes Denpasar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah pada studi kasus ini adalah “Bagaimanakah penerapan asuhan kebidanan yang diberikan pada ibu “LA” umur 28 tahun multigravida yang diberikan secara komprehensif dan berkesinambungan dari umur kehamilan 31 minggu 4 hari sampai 42 hari masa nifas?”

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan umum

Memantau dan mengetahui hasil asuhan kebidanan pada ibu “LA” umur 28 tahun multigravida pada umur kehamilan 31 minggu 4 hari beserta bayinya yang menerima asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan dari usia kehamilan 31 minggu 4 hari sampai dengan 42 hari masa nifas dan sampai dengan bayi usia 42 hari .

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penulisan laporan tugas akhir ini adalah penulis dapat:

- a. Menjelaskan hasil asuhan kebidanan pada ibu “LA” beserta janinnya selama masa kehamilan atau prenatal pada umur kehamilan 31 minggu 4 hari sampai menjelang persalinan.
- b. Menjelaskan hasil dari asuhan kebidanan pada ibu “LA” beserta bayi baru lahir selama masa bersalin atau kelahiran.
- c. Menjelaskan hasil asuhan kebidanan pada ibu “LA” beserta bayi selama 42 hari masa nifas atau pascanatal.
- d. Menjelaskan hasil asuhan kebidanan bayi Ibu ”LA” selama masa neonatus hingga bayi berusia 42 hari.

D. Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan dari penulisan LTA ini dibagi menjadi 2, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat praktis

a. Bagi bidan

Hasil dari LTA ini diharapkan dapat menambah informasi, edukasi pada ibu hamil sehingga ibu hamil dapat memahami dan dapat menambah pengetahuan atau wawasan mengenai masalah-masalah kesehatan yang dapat dialami dari kehamilan, persalinan, nifas. Selain itu penulisan laporan ini juga diharapkan memberikan pengalaman dan pengetahuan bagi suami dan keluarga ibu sehingga dapat ikut terlibat dalam pelaksanaan asuhan.

b. Bagi ibu hamil dan keluarga

Hasil LTA ini diharapkan dapat menambah informasi ibu hamil sehingga dapat menambah wawasan tentang masalah kesehatan yang dialami ibu hamil dari kehamilan, persalinan, dan nifas. Selain itu penulisan laporan ini juga dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi suami dan keluarga ibu, sehingga dapat ikut terlibat dalam pelaksanaan asuhan.

c. Bagi mahasiswa dan institusi pendidikan

Hasil penulisan LTA ini diharapkan dapat dijadikan pembelajaran, referensi, dokumentasi serta bahan pustaka sebagai penerapan ilmu yang telah dipelajari mengenai asuhan kebidanan pada ibu hamil dari umur kehamilan 31 minggu 4 hari sampai 42 masa nifas dan bayi usia 42 hari dalam penerapan pelayanan kebidanan sesuai standar.

2. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penulisan LTA ini yang telah penulis buat diharapkan dapat menjadi masukan dalam pemberian dan pembuatan laporan mengenai asuhan

pelayanan pada ibu hamil trimester III khususnya pada umur kehamilan 31 minggu 4 hari, ibu bersalin, serta ibu nifas selama 42 hari masa nifas dan bayi usia 42 hari.